

Analisis Komparatif Usahatani Jagung Varietas Bisi 18 Dan Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah Di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Comperative Analysis of Corn Farming of Bisi-18 Variety and Pioneer P27 Gajah Corn Variety in Rembitan Village, Pujut District Central Lombok Regency

Juli Wiliya, Ibrahim, dan Dudi Septiadi

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Mataram, Mataram Indonesia
Email Korespondensi: joliyuli87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan biaya produksi, jumlah produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisisnya adalah usahatani jagung Varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan jumlah sampel responden jagung Varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah menggunakan “*quota sampling*” yaitu dengan menetapkan 50 orang petani masing - masing 25 petani jagung Varietas Pioner P27 Gajah dan 25 petani jagung Varietas Bisi 18. Untuk menentukan jumlah petani sampel pada masing-masing dusun dilakukan dengan cara “*accidental sampling*”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey yaitu wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis pendapatan, analisis efisiensi dan analisis perbandingan menggunakan Uji-T. Hasil penelitian ini yaitu Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 10.252.563,-/ha dan biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar Rp 11.647.466,-/ha. Rata-rata produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer-27 Gajah sebesar 4.685 kg/ha, sedangkan produksi pada usahatani jagung varietas Bisi 18 adalah 5.360 kg/ha. Rata-rata pendapatan usahatani jagung varietas Pioneer-27 Gajah sebesar Rp 12.317.908,-/ha, sedangkan pada jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 14.324.472,-/ha. Efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar 2,23 lebih besar daripada efisiensi usahatani jagung varietas Pionerr-27 Gajah yaitu 2,20.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan Usahatani, Efisiensi Usahatani

ABSTRACT

This research aims to compare production costs, production quantities, income and farming efficiency of corn variety Bisi 18 and corn variety Pioneer P27 Gajah in Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. This research uses a descriptive method. The unit of analysis is the Bisi 18 variety corn

farming and Pioneer P27 Gajah corn variety in Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. Determining the number of sample respondents for corn variety Bisi 18 and corn variety Pioneer P27 Gajah using "quota sampling" namely by assigning 50 farmers each - 25 farmers of corn variety Pioneer P27 Gajah and 25 farmers corn variety Bisi 18. To determine the number of sample farmers for each -Each hamlet was carried out using "accidental sampling". Data collection was carried out by means of a survey, namely direct interviews with respondents using a questionnaire tool. The data analysis used is cost analysis, income analysis, efficiency analysis and comparative analysis using the T-test. The results of this research are that the average production cost of the Pioneer P27 Gajah corn farming is IDR 10,252,563/ha and the production cost of the Bisi 18 corn variety is IDR 11,647,466/ha. The average production on the Pioneer-27 Gajah corn variety farm is 4,685 kg/ha, while the production on the Bisi 18 variety corn farm is 5,360 kg/ha. The average farming income for the Pioneer-27 Gajah corn variety is IDR 12,317,908/ha, while for the Bisi 18 corn variety it is IDR 14,324,472/ha. The efficiency of corn farming of the Bisi 18 variety is 2.23, which is greater than the efficiency of corn farming of the Pioneer-27 Gajah variety, namely 2.20.

Keywords: *Production, Farming Income, Farming Efficiency*

PENDAHULUAN

Jagung adalah komoditas pangan ketiga dunia untuk diproduksi setelah padi dan gandum, sedangkan di tingkat nasional menempati deretan kedua setelah padi. Penggunaan varietas unggul jagung yang dihasilkan pemulia, baik hibrida maupun bersari bebas, berkontribusi nyata meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Dalam menghasilkan varietas unggul jagung, pemulia dituntut untuk mampu mengatasi tantangan perubahan iklim global di samping degradasi lahan pertanian melalui seleksi dan adaptasi materi genetik yang lebih stabil (Yasin *et al.*, 2014).

Kecamatan Pujut merupakan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah paling luas diantara 12 Kecamatan yang ada yaitu sekitar 23.355 ha atau menempati sekitar 19,33 persen dari luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Desa Rembitan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pujut yang terdiri dari 18 dusun. Desa Rembitan adalah desa yang rata-rata pekerjaannya sebagai petani dan peternak. Para petani di desa Rembitan rata-rata menanam jagung dan padi. Jumlah petani jagung di desa Rembitan yaitu mencapai 375 orang dengan luas lahan 401/ha. Adapun jenis jagung yang ditanam di Desa Rembitan adalah jagung Pioneer P27 dan Bisi 18. Jenis jagung yang ditawarkan kepada petani bervariasi dan petani menanam lebih dari satu jenis mengakibatkan jumlah produksi, biaya produksi, harga jual dan pendapatan yang berbeda sehingga memiliki efisiensi usahatani yang berbeda pula. Inilah yang menjadi masalah utama yang dialami petani. Perbedaan inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan membandingkan kedua jenis

jagung tersebut, sehingga dapat diketahui jenis jagung yang lebih efisien dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Meningkatnya produksi dan produktivitas berbagai varietas jagung di Kecamatan Pujut disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bercocok tanam yang baik, meningkatnya modal sebagai penunjang untuk pembelian sarana produksi tanaman untuk pembelian benih, pupuk, dan obat-obatan yang sudah diperhitungkan, meskipun dilain pihak harganya jagung mengalami fluktuasi dan juga disebabkan curah hujan yang bagus sehingga membuat tanaman jagung semakin membaik. Tujuan dari penelitian ini yaitu membandingkan biaya produksi, jumlah produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani jagung varietas Bisi 18 dan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di dua dusun yaitu Dusun Lentak 1 dan Dusun Lentak 2 secara *purposive sampling* atas pertimbangan bahwa kedua dusun tersebut merupakan dusun yang memiliki luas lahan petani jagung yang paling luas di Desa Rembitan. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara "*Quota Sampling*" yaitu dengan menetapkan 50 orang petani yaitu 25 petani jagung Varietas Pioner P27 Gajah dan 25 petani jagung Varietas Bisi 18. Masing-masing petani jagung varietas Bisi-18 12 orang dan jagung varietas Pioneer P27 Gajah 13 orang di Lentak 1 kemudian di Lentak 2 petani jagung varietas Bisi 18 13 orang dan jagung varietas Pioneer P27 Gajah 12 orang pengambilan petani sampel dilakukan secara "*Accidental Sampling*". Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode survey Analisis data menggunakan beberapa metode, disesuaikan dan diurutkan mengikuti urutan tujuan penelitian.

Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18

Untuk menganalisis perbandingan biaya dan pendapatan usahatani jagung Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18 faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, digunakan.

- a. Total Biaya (*Total Cost*), Mardia *et al.*, (2021).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*) Usahatani Jagung (Rp)

TFC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Jagung (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) Usahatani Jagung (Rp)

- b. Total Penerimaan (*Total Revenue*), Siti & Ramadhan (2021).

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*) Usahatani Jagung (Rp)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) Usahatani Jagung (Kg)

P = Harga (*Price*) Usahatani Jagung (Rp/Kg)

- c. Pendapatan, (Soekartawi, 1996).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)

TR = Total Penerimaan Usahatani Jagung (Rp)

TC = Total Biaya Usahatani Jagung (Rp)

- d. Analisis Efisiensi Usahatani, Soekartawi (1995).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan

TC = Total *Cost*/Total Biaya Produksi

Kriteria penerimaan efisiensi:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usahatani jagung menguntungkan/layak diusahakan.
- b. Apabila $R/C = 1$, maka usahatani jagung tidak untung dan juga tidak rugi atau berada pada titik impas (*Break even Point*).
- c. Apabila $R/C < 1$, maka usahatani jagung rugi/tidak layak diusahakan.

Perbandingan Efisiensi Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18

Untuk mengetahui apakah usahatani jagung Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18 berbeda nyata, maka dilakukan perhitungan menggunakan uji t pada taraf 5% (Soekartawi, 1995).

Rumus Hipotesis:

$$H_0 : X = Y$$

$$H_a : X \neq Y$$

Keterangan:

X = Biaya/produksi/pendapatan/efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah

Y = Baiya /produksi/pendapatan/efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18

Langkah-langkah dalam pengujian kebenaran hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan varians sampel homogen atau tidak digunakan uji F-test ada taraf 5% dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{S_x}{S_y} \text{ jika } S_x > S_y \text{ atau } F \text{ hitung} = \frac{S_y}{S_x}, \text{ jika } S_y > S_x$$

Dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$S_x^2 = \sum \frac{(X - \bar{X})^2}{(n_1 - 1)} \text{ dan } S_y^2 = \sum \frac{(Y - \bar{Y})^2}{(n_2 - 1)}$$

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$ berarti varians kedua sampel homogen

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ berarti varians kedua sampel tidak homogen

2. apabila varians kedua sampel homogen, maka digunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{X - Y}{\sqrt{\frac{Sp^2}{n1} + \frac{Sp^2}{n2}}}$$

$$Sp^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2 + \sum(Y - \bar{Y})^2}{(n1 - 1) + (n2 - 1)}$$

3. Apabila varietas kedua sampel tidak homogen, maka digunakan rumus :

$$t - \text{hitung} = \frac{X - Y}{\sqrt{\frac{Sx^2}{n1} + \frac{Sy^2}{n2}}}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata biaya/produksi/pendapatan/efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer-27

\bar{Y} = Rata-rata biaya/produksi/pendapatan/efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18

Sp^2 = Varians gabungan

Sx = Varians dari biaya/produksi/pendapatan/efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah

Sy = Varians dari biaya/produksi/pendapatan/efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18

$n1$ = Jumlah petani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah

$n2$ = Jumlah petani jagung Varietas Bisi 18

Kriteria penerimaan hipotesis :

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti biaya, produksi dan pendapatan serta efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18 berbeda nyata (Signifikan).
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti biaya, produksi dan pendapatan serta efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18 tidak berbeda nyata (Nonsignifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani jagung di Desa Rembitan ditinjau dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua atau 100 persen petani jagung di Desa Rembitan berusia produktif (15-64 tahun); sebagian besar petani jagung Varietas Pioneer-27 dan Bisi-18 tingkat pendidikannya tamat Sekolah Dasar (SD). Jumlah tanggungan responden usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Varietas Bisi 18 tergolong keluarga menengah. Rata-rata luas lahan garapan untuk jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih besar daripada jagung Varietas Bisi 18 yaitu masing-masing sebesar 1,31 untuk jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan 1,18 untuk jagung Varietas Bisi 18. Menurut Simanjutak (1985), menyatakan bahwa petani yang berada pada kisaran umur produktif yaitu sekitar 15-64 tahun dianggap

memiliki kemampuan secara fisik dalam mengelola usahataniyana. Tabel 4.6. menunjukkan bahwa seluruh petani responden baik petani jagung, kedelai dan kacang hijau berada pada kisaran umur produktif karena berada pada kisaran 15-64 tahun. Ini berarti bahwa responden tergolong dalam usia produktif sehingga secara fisik dan mental masih mampu melakukan usahataniyana.

Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani

Biaya produksi merupakan total seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani jagung yang berlangsung selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 1. Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, 2023

No	Uraian	per LLG		per Hektar	
		Pioneer-27 (Rp)	BISI-18 (Rp)	Pioneer-27 (Rp)	BISI-18 (Rp)
1	Biaya Variabel				
	a. Sarana Produksi	4.938.920	5.049.580	3.758.691	4.293.860
	b. Tenaga Kerja	6.813.600	7.126.800	5.185.388	6.060.204
	Total Biaya Variabel	11.752.520	12.176.380	8.944.079	10.354.065
2	Biaya Tetap				
	a. Sewa Lahan	1.342.000	1.186.000	1.021.3089	1.008.503
	b. Penyusutan Alat	377.348	335.040	287.175	284.898
	Total Biaya. Tetap	1.719.348	1.521.040	1.308.484	1.293.401
	Total Biaya Produksi	13.471.868	13.697.420	10.252.563	11.647.466

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

a. Biaya Produksi

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu seluruh biaya yang dikorbankan dalam melakukan kegiatan usahatani yang meliputi biaya untuk membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan serta untuk membayar upah tenaga kerja. Selain itu, biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat dan sewa lahan. Total Biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 yaitu Rp 11.647.466,-/ha sedangkan Pioneer P27 Gajah sebanyak Rp 10.252.563,-/ha. Dilihat dari penelitian sebelumnya total biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 8.107.899,-/ha (Kurniawati *et.al.* 2021)

1) Biaya Sarana Produksi

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi per Hektar Pada Usahatani Jagung di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Sarana Produksi	Satuan Fisik	Jenis Jagung			
			Pioneer-27		BISI-18	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Luas Lahan Tanam	(ha)				
2	Benih	kg	13,03	1.581.430,75	16,67	1.606.122,45
3	Pupuk					
	Urea	kg	182,65	679.604,26	232,99	870.748,30
	Phonska	kg	120,24	447.488,58	153,06	571.428,57
	Sub Total Pupuk	Rp	302,89	1.127.092,85	386,05	1.442.176,87
4	Pestisida					
	Lindomin	ltr	0,64	57.808,22	0,76	68.571,43
	Roundop	ltr	1,23	154.109,59	1,45	180.697,28
	Gramaxone	ltr	1,31	130.898,02	1,60	159.863,95
	Calaris	ltr	1,55	543.379,00	1,85	648.809,52
	Sub Total Pestisida	Rp	4,74	886.194,82	5,66	1.057.942,18
5	Karung	Buah	46,85	163.972,60	53,61	187.619,05
	Total Saprodi		367,51	3.758.691,02	461,99	4.293.860,54

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa perbedaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar Rp 3.753.691,-/ha dan jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 4.293.860,-/ha. Hal ini terjadi karena jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih cenderung tahan terhadap virus dan jamur serta masa tanam yang lebih cepat dibandingkan dengan jagung Varietas Bisi 18, sehingga menyebabkan biaya yang dikeluarkan pada sarana produksi pupuk usahatani jagung Varietas Bisi 18 lebih besar daripada jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Dilihat dari penelitian sebelumnya rata-rata total saprodi yang dikeluarkan yaitu Rp 3.037.170,-/ha (Tanaya *et.al*, 2018).

2) Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Jagung Varietas Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Jenis Jagung			
		Pioneer-27		BISI-18	
		Total (HKO)	Nilai (Rp)	Total (HKO)	Nilai (Rp)
1	Pembersihan Lahan	13,71	719.634,70	10,42	546.938,78
2	Penyemprotan 1	1,39	185.388,13	1,79	173.809,52
3	Penanaman	14,82	648.401,83	13,88	607.142,86
4	Pemupukan 1	7,20	315.068,49	10,77	471.088,44
5	Penyemprotan 2	1,40	185.388,13	1,85	178.571,43
6	Pemupukan 2	9,50	415.525,11	12,98	568.027,21
7	Panen	9,88	432.267,88	9,83	430.272,11
8	Pengangkutan	0,00	54.794,52	0,00	79.931,97
9	Perontokan	23,26	1.405.175,04	25,99	1.688.095,29
10	Penjemuran	13,48	823.744,29	18,86	1.316.326,53
Total Tenaga Kerja		99,84	5.185.388,13	103,71	6.060.204,08

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tenaga kerja sangat berperan penting dalam usahatani melon karena tanpa tenaga kerja suatu usahatani tidak akan berjalan dengan baik karena tenaga kerja berperan aktif dalam proses kegiatan usahatani jagung. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja per hektar yang dikeluarkan pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar Rp 5.185.388,-/ha, sedangkan pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 6.060.204,-/ha. Dilihat dari penelitian sebelumnya Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani jagung hibrida di kecamatan Lembar adalah sebesar Rp 4.527.083/Ha (Raudatun, 2022).

3) Biaya Tetap

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Jagung Pioneer P27 Gajah dan Bisi di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Jenis Jagung	
		Pioneer-27	BISI-18
1	Sewa Lahan	1.021.308,98	1.008.503,40
2	Penyusutan Alat:	287.175,04	284.897,96
	Sabit Kecil	4.180,62	4.716,55
	Sabit Besar	8.523,59	9.285,71
	Sprayer	62.861,49	65.561,22
	Ember	4.100,46	3.520,41
	Terpal	207.508,88	201.814,06
Total Biaya Tetap		1.308.484,02	1.293.401,36

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani jagung di daerah penelitian meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 1.308.484,-/ha sedangkan jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar Rp 1.293.401,-/ha.

2. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung

Tabel 5. Rata-rata produksi, biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah dan Jagung Varietas Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Jenis Jagung	
		Pioneer-27 (Rp)	BISI-18 (Rp)
1	Luas Garapan (hektar)	1,00	1,00
2	Produksi Jagung (Kg)	4.685	5.361
3	Penerimaan Usahatani Jagung (Rp)	22.570.472	25.971.939
4	Biaya Produksi Jagung (Rp)	10.252.563	11.647.466
5	Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)	12.317.909	14.324.473
R/C		2,20	2,23

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar 4.685,-kg/ha sedangkan jagung Varietas Bisi 18 sebesar 5.361,-kg/ha. Dilihat dari penelitian sebelumnya jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih unggul daripada jagung Varietas Bisi 18, hal ini dikarenakan pada hasil produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih besar

daripada Bisi 18 yaitu dengan Pioneer P27 Gajah sebesar 6.559,-/kg sedangkan Bisi 18 sebesar 5.786,-/kg (Widyasari, 2020). Sedangkan dari (Widyananda,2018) rata-rata jumlah produksi yang diterima yaitu 6.116 Kg/ha dengan jumlah penerimaannya sebesar Rp 16.744.143,-/ha. Rata-rata biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 lebih besar dari pada jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 11.647.466,-/ha untuk Bisi 18 dan Rp 10.252.563,-/ha untuk Pioneer P27 Gajah. Dilihat dari penelitian sebelumnya jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih besar dari pada jagung varietas Bisi 18 yaitu Rp 9.068.613,-/ha untuk Pioneer P27 Gajah dan Rp 8.671.012,-/ha untuk Bisi 18 (Widyasari, 2020). Rata-rata pendapatan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 12.317.909,-/ha. Sedangkan pendapatan usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 14.324.473,-/ha. Pendapatan usahatani jagung Varietas Bisi 18 lebih besar dari pada jagung Varietas Pioneer P27 Gajah disebabkan karena penerimaan jagung Varietas Bisi 18 lebih tinggi. Dilihat dari penelitian sebelumnya jagung Varietas Pioneer lebih besar pendapatannya dari pada jagung varietas Bisi 18 yaitu Rp 13.693.572,-/ha untuk Pioneer P27 Gajah dan Rp 11.308.452,-/ha untuk Bisi 18 (Widyasari, 2020). Kalau dari hasil penelitian (Dewi, 2022) Pendapatan usahatani jagung lahan kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu rata-rata sebesar Rp. 10.508.419,77/LLG atau Rp. 7.642.482,10/Ha hal ini disebabkan jumlah produksi yang dihasilkan yaitu 4.497 Kg/ha. Efisiensi usahatani (R/C) jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar 2,20 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,20 pada kegiatan usahatani. Usahatani jagung Varietas Bisi 18 memiliki nilai efisiensi (R/C) sebesar 2,23 yang berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan usahatani jagung Varietas Bisi 18 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,23 pada kegiatan usahatani. Dilihat dari penelitian sebelumnya nilai efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah lebih besar daripada jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar 2,51 untuk Pioneer P27 Gajah dan 2,30 untuk Bisi 18, namun demikian kedua nilai efisiensi usahatani jagung tersebut dapat dikatakan sama-sama layak untuk diusahakan karena nilai efisiensi atau R/C >1 (Widyasari, 2020). Dan jika dilihat dari penelitian sebelumnya juga rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani dalam berusahatani jagung dalam satu kali proses berusahatani adalah sebesar, Rp.7.505.333 per luas garapan atau Rp. 9.500.313 per hektar, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.399.363 per luas garapan atau Rp. 6.436.143 per hektar. Dengan mengurangi antara nilai produksi dengan biaya produksi, diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung adalah sebesar Rp. 5.105.970 per luas garapan atau Rp. 6.436.143 per hektar (Tanaya *et.al*, 2018).

Hasil Uji-F Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Varietas Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18

Tabel 6. Hasil Uji-F Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung Varietas Pioneer P27 dan Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Usahatani Jagung		Nilai F-hit	Nilai F-Tab	Kriteria	Ket
		Pioneer-27	BISI-18				
1	Produksi (kg/ha)	4.685	5.361	2,84	1,98	F hit > F-tab	TH
2	Penerimaan (Rp/ha)	22.570.472	25.971.939				
3	Biaya Produksi (Rp/ha)	10.252.563	11.647.466	0,95	0,50	F hit > F-tab	TH
4	Pendapatan (Rp/ha)	12.317.909	14.324.473	0,60	0,50	F hit > F-tab	TH
5	Efisiensi Usahatani (R/C)	2,20	2,23	1,42	1,98	F hit < F-tab	H

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa produksi pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 menghasilkan jumlah produksi 5.361 kg/ha lebih besar dibandingkan jumlah produksi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar 4.685 kg/ha. Hal ini terjadi karena jagung Varietas Bisi 18 memiliki potensi hasil lebih tinggi dibandingkan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan uji-F diperoleh nilai F-hitung = 2,84 > F-tabel = 1,98. Artinya varians kedua sampel tidak homogen. Penerimaan pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 25.971.939,-/ha lebih besar dibandingkan penerimaan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu Rp 22.570.472,-/ha. Hal ini terjadi karena hasil produksi usahatani jagung Varietas Bisi lebih tinggi dari pada hasil produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 dan Pioneer P27 Gajah dikeluarkan biaya produksi sebesar Rp 11.647.466,-/ha lebih besar dibandingkan biaya produksi usahatani jagung varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 10.252.563,-/ha. Hal ini terjadi karena pada kegiatan pemupukan, perontokan dan penjemuran usahatani jagung Bisi 18 lebih lama sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar daripada Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan uji-F diperoleh nilai F-hitung = 0,95 > F-tabel = 0,50. Artinya varians kedua sampel tidak homogen. Pendapatan pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 14.324.472,-/ha lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu Rp 12.317.909,-/ha. Hal ini terjadi karena jumlah produksi usahatani jagung Varietas Bisi lebih tinggi dari pada jumlah produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan uji-F diperoleh nilai F-hitung = 0,60 > F-tabel = 0,50. Artinya varians kedua sampel tidak homogen. Efisiensi (R/C) jagung Varietas Bisi 18 sebesar 2,23 lebih besar dibandingkan efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu 2,20. Hal ini terjadi karena penerimaan jagung Varietas Bisi lebih besar dari pada penerimaan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan F-test diperoleh nilai F-hitung = 1,42 < F-tabel = 1,98. Artinya varians kedua sampel homogen.

Hasil Uji-t Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Varietas Pioneer P27 Gajah dan Bisi 18

Tabel 7. Hasil Uji-t Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung Varietas Pioneer P27 dan Bisi 18 di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah 2023

No	Uraian	Usahatani Jagung		Nilai t-hit	Nilai t-tab	Kriteria	Ket
		Pioneer-27	BISI-18				
1	Produksi (kg/ha)	4.685	5.361	-0,65	2,02	t hit < t tab	NS
2	Penerimaan (Rp/ha)	22.570.472	25.971.939				
3	Biaya Produksi (Rp/ha)	10.252.563	11.647.466	-1,04	2,01	t hit < t tab	NS
4	Pendapatan (Rp/ha)	12.317.909	14.324.473	-4,38	2,01	t hit > t tab	S
5	Efisiensi Usahatani (R/C)	2,20	2,23	0,05	2,01	t hit < t tab	NS

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4. tampak bahwa produksi pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 menghasilkan jumlah produksi 5.361 kg/ha lebih besar dibandingkan jumlah produksi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah sebesar 4.685 kg/ha. Hal ini terjadi karena jagung Varietas Bisi 18 memiliki potensi hasil lebih tinggi dibandingkan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung = -0,65 < t-tabel = 2,02. Artinya jumlah produksi jagung Varietas Bisi 18 tidak berbeda nyata (non signifikan) dibandingkan jumlah produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah (Ho diterima dan Ha ditolak). Penerimaan pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 25.971.939,-/ha lebih besar dibandingkan penerimaan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu Rp 22.570.472,-/ha. Hal ini terjadi karena hasil produksi usahatani jagung Varietas Bisi lebih besar daripada hasil produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 dan Pioneer P27 Gajah dikeluarkan biaya produksi sebesar Rp 11.647.466,-/ha lebih besar dibandingkan biaya produksi usahatani jagung varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 10.252.563,-/ha. Hal ini terjadi terjadi karena pada kegiatan pemupukan, perontokan dan penjemuran usahatani jagung Bisi 18 lebih lama sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar daripada Jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung = -1,04 < t-tabel = 2,01. Artinya biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 tidak berbeda nyata (non signifikan) dibandingkan penerimaan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah (Ho diterima dan Ha ditolak). Pendapatan pada usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 14.324.472,-/ha lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu Rp 12.317.909,-/ha. Hal ini terjadi karena jumlah produksi usahatani jagung Varietas Bisi lebih besar daripada jumlah produksi jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung = 4,38 > t-tabel = 2,01. Artinya pendapatan usahatani jagung Varietas Bisi 18 berbeda nyata (signifikan) dibandingkan pendapatan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah (Ho ditolak dan Ha

diterima). Efisiensi (R/C) jagung Varietas Bisi 18 sebesar 2,23 lebih besar dibandingkan efisiensi usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu 2,20. Hal ini terjadi karena penerimaan jagung Varietas Bisi 18 lebih besar dari pada penerimaan jagung Varietas Pioneer P27 Gajah. Setelah diuji dengan t-test diperoleh nilai t-hitung = -0,05 < t-tabel = 2,01. Artinya efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18 tidak berbeda nyata (non signifikan) dibandingkan penerimaan usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah (Ho diterima dan Ha ditolak). Dilihat dari penelitian sebelumnya Nilai R/C rasio usahatani jagung hibrida di kecamatan Lembar diperoleh efisiensi R/C rasio sebesar 1,44. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida layak karena R/C ratio yang diperoleh lebih besar dari satu (Raudatun, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata biaya produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer P27 Gajah yaitu sebesar Rp 10.252.563,-/ha atau Rp 13.471.868,-/LLG dan biaya produksi usahatani jagung Varietas Bisi 18 yaitu sebesar Rp 11.647.466,-/ha atau Rp 13.697.420,-/LLG; Rata-rata produksi pada usahatani jagung Varietas Pioneer-27 Gajah sebesar 6.156 kg/LLG atau 4.684 kg/ha, sedangkan produksi pada usahatani jagung varietas Bisi 18 adalah 6.304 kg/LLG atau 5.360 kg/ha; Rata-rata pendapatan usahatani jagung varietas Pioneer-27 Gajah sebesar Rp 16.185.732,-/LLG atau Rp 12.317.908,-/ha, sedangkan pada jagung Varietas Bisi 18 sebesar Rp 16.845.579,-/LLG atau Rp 14.324.472,-/ha; dan efisiensi usahatani jagung Varietas Bisi 18 sebesar 2,23 lebih besar daripada efisiensi usahatani jagung varietas Pioneer-27 Gajah yaitu 2,20.

Saran

Perlu ada pembinaan tehnik budidaya dan manajemen usahatani kepada petani jagung terutama varietas Pioneer-27 dan Bisi-18 karena sebagian petani belum banyak yang belum mampu mengelola atau menggunakan input produksi secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Nusa Tenggara Barat dalam Angka*. BPS Lombok Tengah.
- Dewi,S. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Ilyas. 1998. *Ilmu Penyakit Mata Edisi Kedua*. Balai Penerbit FKUL Jakarta.
- Kurniawati, Nia *et.al.* (2021). *Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. *Agroteksos*, 2021, vol. 31 No.2: Hal. 84-92.
- Mardia *et al.,* 2021. *Ekonomi Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.

- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Qomariyah S. & Galang R. P. 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Bermitra*. Ramadhan Galang Pribadi. Jombang.
- Raudatun, A. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram). Vol.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indoneesia. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Brawijaya (UI Press). Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian untuk Mengatasi Kemiskinan*. Jakarta : UIP.
- Tanaya, Parta, et al. (2018). Analisis Kelayakan Finansia Usahatani Jagung di Kabupaten Lombok Barat. *GANEC SWARA*, 2018, vol.12 No.1: Hal. 107-110. Februari 2018.
- Widyananda, I. (2018). *Analisis Peran KUR dan Penerapan Teknologi Jajar Legowo Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Lahan Kering di Kabupaten Lombok Utara*. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Widyasari, Indri. 2020. *Studi Komparasi Efisiensi Usahatani Jagung Pioneer P27 dan BISI-18 di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Yasin *et.al.* 2014. *Perakitan Varietas Unggul Jagung Fungsional*. IAARD Press. Jakarta.